# HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA SUPPORTER BOLA PERSIKMANIA

## SKRIPSI

**Diajukan Kepada**
**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**
**Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar**
**Sarjana Psikologi (S.Psi)**

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS: K D-2009 20 PSI
NO. REG: D-2009/PSI/20
NO. BUKU:
TANGGAL:

**Oleh :**

**MUH. SULTON**
**NIM: B07304043**

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**
**FAKULTAS DAKWAH**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**
**SURABAYA**
**2009**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **Muh. Sulton** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 2 Juli 2009
Pembimbing

**Drs. Sjahudi Siradj, M.Si**
**Nip. 150 197 688**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Muh.Sulton ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 6 Agustus 2009

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
Dekan

**Prof. Dr. H. Shonhadji sholeh, Dip.IS**
**NIP.195007281967121001**

Ketua,

**Drs. Sjahudi Siradj, M.Si**
**NIP.195205041980031003**

Sekretaris

**Abdul Muhid, M.Si**
**NIP.197502052003121002**

Penguji I

**Dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M. Ag**
**NIP.197209271996032002**

Penguji II

**Dra. Hj. Sri Astutik, M.Si**
**NIP.195902051986032004**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# ABSTRAK

**Muh.Sulton,** NIM BO7304043, 2009. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Supporter Bola Persikmania.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada supporter bola Persikmania. Hipotesis penelitian ini adalah " ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada supporter bola Persikmania"

Untuk mengungkap persoalan tersebut, pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berguna memeriksa fakta dan data mengenai hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresifitas pada supporter bola Persikmania, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan *product moment*, sehingga diperoleh data tentang hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif.

Berdasarkan dari hasil analisis data dengan menggunakan *product moment* antara variabel kontrol diri dengan perilaku agresif menghasilkan koefisien korelasi (rxy) = -0,938 dan pada peluang galat (p) = 0,000. dengan harga p=0,000 < 0,01 dengan demikian hipotesis diterima, berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada supporter bola Persikmania. Yang artinya semakin tinggi kontrol dirinya semakin rendah perilaku agresifnya.

Bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal diharapkan meningkatkan kualitas dan kuantitas dengan memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku agresif dan kontrol diri dengan menggunakan factor-faktor lain, diantaranya adalah factor motif, provokasi dan stress, agar mengetahui lebih lanjut permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para supporter.

**Kata kunci**: kontrol diri, perilaku agresif



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i
PERSETUJUAN ..... ii
PENGESAHAN ..... iii
MOTTO ..... iv
PERSEMBAHAN ..... v
KATA PENGANTAR ..... vi
ABSTRAK ..... viii
DAFTAR ISI ..... ix
DAFTAR TABEL ..... xi

BAB I: PENDAHULUAN .....

A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 5
C. Tujuan Penelitian ..... 6
D. Manfaat Penelitian ..... 6
E. Definisi Konsep ..... 7
F. Sistematika pembahasan ..... 7

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Kontrol Diri ..... 9
1. Pengertian kontrol diri ..... 9
2. Pembentukan kontrol diri ..... 16
3. Cirri-ciri kontrol diri ..... 17
4. Jenis-jenis ciri kontrol diri ..... 17
5. Fungsi kontrol diri ..... 17
6. Strategi kontrol diri ..... 18
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri ..... 20
B. Perilaku Agresif ..... 21
1. Pengertian perilaku agresif ..... 21
2. Jenis-jenis perilaku agresif ..... 24
3. Bentuk-bentuk perilaku agresif ..... 26
4. Teori-teori perilaku agresif ..... 27
5. Factor-faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku agresif. 30
C. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif ..... 31
D. Kerangka Teori ..... 34
E. Penelitian Terdahulu ..... 35
F. Hipotesis ..... 36

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 38
B. Variabel Penelitian ..... 38
C. Definisi Operasional ..... 39



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Indikator Variabel ..... 40
E. Populasi dan Sampel ..... 42
F. Instrumen Penelitian ..... 42

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA ..... 51
A. Gambaran umum obyek penelitian ..... 51
B. Penyajian data ..... 51
1. Persiapan penelitian ..... 51
2. Pelaksanaan penelitian ..... 52
3. Jadwal penelitian ..... 52
C. Deskripsi penelitian ..... 53
D. Pembahasan hasil penelitian ..... 63

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan ..... 65
B. Saran ..... 65

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR TABEL

Tabel 1 ..... 45
Tabel 2 ..... 45
Tabel 3 ..... 45
Tabel 4 ..... 52
Tabel 5 ..... 54
Tabel 6 ..... 55
Tabel 7 ..... 56
Tabel 8 ..... 56
Tabel 9 ..... 58
Tabel 10 ..... 60



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang penggemarnya amat luas. Jika kita bicara di era globalisasi sepak bola, maka globalisasi yang paling sukses di sepanjang masa adalah sepak bola.

Olahraga yang seolah-olah meniscayakan kekerasan pada fisik. Justru sifat keras olahraga itu, lalu dijadikan akses dagang dan modal daya tarik ratusan ribu suporter/fans juga sudah beraksi. Mekanisme sepak bola dahsyat menggiring ke bentuk perilaku tertentu. Agresifitas disalurkan dan sekaligus direaksikan dengan amarah. Gairah tertampung di wadah yang sama menjadi solidaritas kolektif. Sepak bola bisa dijadikan terapi sosial dan berfungsi sebagai lembaga permanen bagi kekanak-kanakan dan frustasi manusiawi.

Yang terjadi dalam sepak bola adalah hasil/skor pertandingan adalah proses pemaksaan menuju tujuan sendiri. Agresifitas individu dan kolektif yang dikobarkan secara pemaksaan terus menerus dan pemerasan yang sistematik, bisa menjadi ungkapan solidaritas yang terhalang lalu menjadi menyimpang. Sedangkan yang terjadi dalam stadion sepak bola sebenarnya adalah peristiwa revolusioner, sebab dalam relasi masyarakat tertentu, Agresifitas adalah bentuk nyata spontanitas, produktivitas dan solidaritas yang terkesan dan jadi menyimpang.

Fenomena yang terjadi di sebagian orang mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum, atau berbuat semua



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, untuk kepentingan sendiri tetapi mengganggu atau bahkan merugikan orang lain. Semua itu merupakan tindak kejahatan dalam bentuk apapun merupakan masalah mental yang terjadi pada dirinya maupun masyarakat pada umumnya.

Salah satu penyebab tindak kekerasan dan kejahatan adalah didasari oleh perilaku agresif. Perilaku agresif merupakan perilaku yang merugikan sehingga banyak masyarakat menolak jika perilaku agresif itu muncul. Karena dapat menyebabkan luka fisik atau psikis pada orang lain maupun dengan cara merusak benda-benda[1]. Salah satu contohnya adalah pemukulan, perkelahian, bahkan penganiayaan dan lain-lain.

Perilaku agresif yang ditunjukkan terhadap orang lain dapat dilakukan secara individual maupun berkelompok. Secara individual dapat berupa pemukulan, perkelahian atau penganiayaan. Sedangkan perilaku agresif yang berkelompok dapat diamati apabila seseorang berada dalam situasi massa yang kemudian memunculkan perilaku merusak, menghancurkan fasilitas umum seperti merusak stadion, merusak benda-benda yang ada dalam stadion dan merusak fasilitas-fasilitas yang ada disekitarnya untuk meluapkan kemarahan.

Holiganisme acap mengabaikan akal sehat yang akhirnya menimbulkan anarki. Itulah yang dilakukan seorang suporter "berat" Persatuan Sepak bola Arema Malang. Tidak rela pemain Bayu Andra Cahyadi diganjar kartu merah oleh wasit Yandri dari Jakarta Barat, pendukung tadi masuk ke lapangan dan memukul pemain Persik Juan Carlos Tapia. Akibatnya,

---

[1] Iin Tri Rahayu, *Kekerasan dan Agresifitas*, *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Keislaman*, vol.1, No.2 (Juli 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertandingan Liga Mandiri IX antara kesebelasan Arema dan Persatuan Sepak bola Kediri (Persik) pada Kamis di Stadion Brawijaya Kediri dihentikan. Keributan itu dimulai di menit ke-58 ketika wasit mengeluarkan Bayu dari pertandingan. Dia terbukti menjegal keras pemain Persik Ebi T. Sakore. Keputusan tersebut kontan diprotes keras para pemain Arema lainnya. Seorang suporter nekat memasuki lapangan hijau dan memukul pemain Persik.

Namun hanya selang beberapa saat kemudian, sebagian besar suporter Arema menuruni tribun dan memenuhi lapangan pertandingan. Jajaran kepolisian yang bertugas tidak bisa mengatasi situasi yang memanas. Polisi sempat menggiring masuk seluruh pemain ke dalam ruang ganti. Sementara suporter Persik diperintahkan mengisi sebelah kanan tribun dan diimbau tidak terpancing ulah Arek Mania.

Selama beberapa menit, lapangan tetap tak berhasil dikosongkan para suporter Arema. Akhirnya, wasit dan pengawas pertandingan berunding dan memutuskan untuk menghentikan permainan, 30 menit lebih sebelum pertandingan berakhir. Posisi kemenangan sementara masih dipegang Persik dengan skor 1-0. Gol tunggal kesebelasan Persik itu diciptakan Bamidele Frank "Bobby" Manuel di menit ke-8 lewat tendangan penalti. Hukuman itu mesti ditanggung Arema lantaran *striker* Musikan diganjal pemain Arema[2].

Setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu, mengatur dan mengarahkan perilaku, yaitu kontrol diri. Menurut Ubaydillah

---

[2]http://sport.liputan6.com/berita/200302/50325/Suporter.Rusuh.Pertandingan.Persik.Arema.Dihentikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kontrol diri adalah dengan sadar menentukan pilihan reaksi yang positif di mana problem yang akhirnya menghasilkan problem yang baru melainkan problem yang telah ada diberikan solusi yang tepat[3].

Penyebab dari supporter di sini, disebabkan oleh kontrol diri yang lemah, selain merugikan orang lain juga merugikan diri si pelaku sendiri. Dalam diri si pelaku kurangnya ada suatu proses pengolahan diri dengan cara mencoba mengontrol dirinya dengan baik. Manusia yang kurang bisa mengontrol dirinya atau kalah oleh dorongan-dorongan yang ada pada dirinya yang bersifat negatif, maka mereka dominan akan berperilaku agresif.

Menurut Dollard perilaku agresif adalah tanggapan emosi tak terkendali yang mengakibatkan timbulnya perilaku yang merusak, menyerang dan melukai. Tindakan ini dapat ditujukan pada orang lain, lingkungan maupun diri sendiri yang disebabkan oleh frustasi yang mendalam dan kekecewaan yang terjadi pada diri individu[4]. Sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari yaitu memukul orang, berkelahi dengan orang tanpa sebab, dan mengejek orang lain sampai akhirnya bertengkar dan lain-lain.

Perilaku agresif supporter yang terjadi di dalam stadion yaitu kekalahan, kecurangan pemain lawan, tidak adanya kecocokan atau adu mulut antar suporter. Ketika perilaku agresif itu muncul, setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu, mengatur dan mengarahkan perilaku

---

[3] Ubaydillah, AN, *Menjaga Stabilitas Hidup*, http://www. E-psikologi. Com/ lain-lain/penulis/htm, diakses 1 April 2008.

[4] Koeswara, E, *Agresi Manusia*, Cet 1, Bandung : PT Eressco, 1988, Hal 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu kontrol diri[5]. Sebagai salah satu sifat kepribadian, kontrol diri pada satu individu dengan individu yang lain tidak sama. Ada individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada individu yang memiliki kontrol diri yang rendah.

Suporter yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku utama yang membawa pada konsekuensi positif, supaya tidak melakukan hal yang negatif. Sedangkan suporter yang memiliki kontrol diri rendah tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya sehingga diasumsikan, mereka tidak mampu memandu, mengarahkan dan mengatur perilaku. Mereka tidak mampu menginterpretasikam stimulus yang dihadapi sehingga tidak mampu mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin dihadapi sehingga tidak mampu memilih tindakan yang tepat.

Penelitian ini ingin meneliti lebih lanjut "Tentang ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada supporter bola Persikmania" tersebut.

## B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:"apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada supporter bola Persikmania".

---

[5] Andajani, A Sari., *Efektivitas Teknik Kontrol Diri Pada Pengendalian Kemarahan*, Jurnal Psikologi, 1991,No. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui "Hubungan antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Supporter Bola Persikmania".

## D. Manfaat Penelitian

1 Secara Teoritis

Bagi dunia pengetahuan, peneliti ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pada disiplin psikologi khususnya psikologi sosial dan psikologi kriminal.

2 Secara Praktis

a. Bagi suporter, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan jalan atau bekal bagaimana cara mengontrol dirinya ketika perilaku agresif itu muncul dalam dirinya sehingga dapat menyaksikan pertandingan dengan lebih baik.

b. Bagi peneliti lain, penelitian ini memberikan sumbangan dan masukan bagi mereka khususnya yang mendalami penelitian berkaitan masalah hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada supporter bola Persikmania. Sehingga bisa dijadikan acuan dalam kegiatan penelitian tersebut.

c. Tempat penelitian, penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk lebih mengembangkan cara yang digunakan dalam menangani para supporter bola yang anarkhis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Definisi Konsep

Perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis yang disebabkan oleh frustasi yang mendalam dan kekecewaan yang terjadi pada diri individu. Adapun indikator perilaku agresif sebagai berikut: Menyerang secara fisik, Menyerang dengan benda, Menyerang secara verbal, Menyerang hak milik orang lain.

Sedangkan kontrol diri adalah sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku, pengendalian tingkah laku yakni melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku. Adapun indikator kontrol diri sebagai berikut: Kemampuan mengontrol perilaku, Kemampuan mengontrol stimulus, Kemampuan mengantisipasi peristiwa, Kemampuan menafsirkan peristiwa, Kemampuan mengambil keputusan.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab, dan masing–masing di bagi lagi menjadi beberapa sub bab, yang secara lengkap dapat disajikan sebagai berikut

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Berupa kajian pustaka yang berisikan tentang penjelasan secara rinci tentang landasan teori yang berhubungan dengan kontrol diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perilaku agresif dengan sub bab yaitu pengertian perilaku agresif, jenis–jenis agresif, bentuk–bentuk agresif, teori tentang perilaku agresif dan faktor–faktor perilaku agresif dan juga pengertian kontrol diri, pembentukan kontrol diri, ciri–ciri kontrol diri, jenis–jenis kontrol diri, fungsi kontrol diri, strategi kontrol diri, faktor–faktor yang mempengaruhi kontrol diri, sejarah Persikmania, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teoritik dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Berupa penyajian analisis data yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, pengujian hipotesis dan analisis, pembahasan hasil penelitian.

BAB V Berupa penutup yang berisikan tentang kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II
# KAJIAN PUSTAKA

## A. Kontrol Diri

### 1. Pengertian Kontrol Diri

Istilah pengendalian diri banyak disebutkan dalam berbagai budaya maupun tradisi keagamaan. *Self control* dalam berbagai budaya dan keagamaan dipandang sebagai kemampuan individu untuk hidup secara bebas, sekaligus secara harmonis dengan lingkungannya. Menurut Berk pengendalian diri atau *self control* adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan/dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial[1].

Menurut Chaplin *self control* atau kontrol diri. Kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan/merintangi impuls-impuls/tingkah laku impulsive[2].

Messina & messina menyatakan bahwa pengendalian diri adalah seperangkat tingkah laku yang berfokus pada keberhasilan mengubah diri pribadi, keberhasilan menangkal pengrusakan diri (*self-destructive*), perasaan mampu pada diri sendiri, perasaan mandiri (*autonomy*) atau bebas dari pengaruh orang lain, kebebasan menentukan tujuan, kemampuan untuk memisahkan perasaan dan pikiran rasional, serta

---

[1] Singgih, D.G, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut,* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004, h 251.

[2] C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi,* Cet 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993, h 450.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperangkat tingkah laku yang berfokus pada tanggung jawab atas diri pribadi[3].

*Self control*/kontrol diri adalah kemampuan untuk menangguhkan kesenangan naluriah langsung dan kepuasan untuk memperoleh tujuan masa depan, yang biasanya di nilai secara sosial. Orang menjalankan kontrol diri memperlihatkan bahwa kebutuhan akhir telah disosialisasikan, bahwa nilai-nilai budaya lebih penting dari hasrat dan desakannya. Istilah ini mencakup cara lain untuk menyatakan masalah hubungan antara kepribadian yang istimewa, yang menghadapi kebutuhan kolektif untuk konformitas dan ganjaran sosial yang dapat timbul karena menangguhkan pemuasan naluriah[4].

Menurut Gilliom et.al pengendalian diri adalah kemampuan individu yang terdiri dari tiga aspek yaitu: kemampuan mengendalikan atau menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti atau merugikan orang lain (termasuk di dalam aspek *tapping aggressive and delinquent behaviors*), kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dan kemampuan untuk mengikuti peraturan yang berlaku (termasuk di dalam aspek *cooperation*), serta kemampuan untuk mengungkapkan keinginan atau perasaan kepada orang lain tersebut (termasuk di dalam aspek *assertiveness*)[5].

---

[3] Singgih, D.G, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut,* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004, h 251.

[4] Rom Hare dan Roger camb, *Ensiklopedi psikologi,* Jakarta: ARCAN, 1996, h 375.

[5] Singgih, D.G, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut,* h 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skinner menyatakan bahwa kontrol diri merupakan sebuah urutan perilaku dimana sebuah organisme memanipulasi pengaruh-pengaruh lingkungan dalam kaitannya dengan mempelajari prinsip-prinsip untuk mengubah sebuah perilaku tertentu[6].

Skinner juga menjelaskan bahwa kontrol diri mengarah pada bagaimana self mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah laku dan tingkah laku tetap ditentukan oleh variabel luar, namun dengan berbagai cara kontrol diri sebagai berikut, yaitu pengaruh kontrol itu diperbaiki, diatur/ dikontrol:

a. Memindah/menghindar (*removing/avoiding*)

   Menghindar dari situasi pengaruh/menjauhkan situasi pengaruh sehingga tidak lagi diterima sebagai stimulus. Pengaruh teman sebaya yang jahat dihilangkan dengan menghindar/menjauh dari pergaulan dengan mereka.

b. Penjenuhan (*station*)

   Membuat diri jenuh dengan suatu tingkah laku sehingga tidak lagi bersedia melakukannya, misalkan seorang perokok menghisap rokok secara terus menerus secara berlebihan sampai akhirnya menjadi jenuh, sigaret dan pemantik api tidak lagi merangsangnya untuk menghisap rokok.

---

[6] D.H. Shapiro, *Self Control Encyclopedia*, Vol 3, Ed.2, cet 10, New York: John Wiley dan Sons, 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Stimuli yang tidak disukai (av*ersive* stimuli)

Menciptakan stimuli yang tidak menyenangkan yang ditimbulkan bersamaan dengan stimulus yang akan dikontrol. Misalkan seorang pemabuk yang ingin menghindari alkohol, setiap kali dia minum alkohol dia akan menanggung resiko dikritik lingkungan dan malu karena kegagalannya

d. Memperkuat diri (*reinforce oneself*)

Memberi reinforcement kepada diri sendiri terhadap " prestasi" dirinya. Janji untuk membeli celana baru dengan uang tabungannya sendiri, kalau ternyata dari rencana tersebut dapat belajar dan berprestasi. Kebalikan dari memperkuat diri adalah menghukum diri (*self punishment*): bisa berujud mengunci diri dalam kamar sampai memukulkan kepala ke dinding[7].

Menurut teori pembelajaran sosial, Bandura menganggap kontrol diri sebagai bersifat luar maupun dalam. Seseorang bisa mengganjar diri dan secara aktif membentuk lingkungan luar agar lebih memberi ganjaran. Hal ini dilakukan melalui penguasaan atas penguatan-penguatan dan melakukan hal itu dianggap tanda kedewasaan[8].

Menurut Liebert dan Nelson ada 2 aspek dari kontrol diri, yaitu:

a. Kemampuan melawan godaan

Menahan diri dari kesempatan mengikuti larangan yang ada di masyarakat dengan cara menarik tindakan yang sekiranya akan

---

[7] Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Edisi revisi, Cet. IV, Malang: UMM Press, 2005, h 412 – 413.

[8] Rom Hare dan Roger camb, *Ensiklopedi psikologi*, h. 375.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan kemampuan tersebut memperhatikan apakah individu akan setia/menyimpang dari peraturan yang tidak dapat dipungkiri.

b. Kemampuan menahan kepuasan yang tertunda

Menahan kepuasan yang tertunda mengandung arti kesempatan dalam mendapatkan kepuasan

Menurut Averill, Cohen dkk. Thompson menyatakan bahwa ada 4 tipe kontrol diri, yaitu:

a. Kontrol perilaku (*Behavioral control*)

Kemampuan menggambarkan suatu tindakan secara konkret supaya dapat mengurangi pengaruh yang kuat dari stressor.

b. Kontrol kognitif (*Cognitive control*)

Kemampuan menggunakan proses/strategi untuk memodifikasi pengaruh yang kuat dari stressor.

c. Kontrol keputusan (*Desional control*)

Kesempatan memilih antara alternatif prosedur dan rangkaian tindakan

d. Kontrol informasi (*Information control*)

Kesempatan mendapat pengetahuan tentang kejadian stress separa apa yang terjadi, mengapa, konsekuensinya apa.[9]

Sedangkan Averill juga berpendapat bahwa terdapat 3 jenis kemampuan mengontrol diri yang meliputi 5 aspek yaitu,

---

[9] Rom Hare dan Roger camb, *Ensiklopedi psikologi,* h. 375.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Behaviour Control* (kontrol perilaku)

Adalah kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan ini terdapat 2 komponen yaitu

1) Komponen mengontrol perilaku adalah

Adalah kemampuan yang bertujuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi. Individu yang kemampuan mengontrol dirinya, baik akan mampu mengatur perilaku dengan kemampuan dirinya, bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber-sumber eksternal.

2) Kemampuan mengontrol stimulus adalah

Adalah kemampuan yang bertujuan untuk menghadapi stimulus yang tidak diinginkan, yaitu dengan cara mencegah/menjauh sebagian stimulus, menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum berakhir, serta membatasi intensitas stimulus.

b. *Cognitive Control* (kognitif kontrol)

Adalah kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai/menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis/untuk mengurangi tekanan. Kemampuan ini dapat dibedakan menjadi 2 komponen yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kemampuan mengatasi peristiwa

Adalah kemampuan yang bertujuan untuk mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan secara relatif obyektif

2) Kemampuan menafsirkan peristiwa

Adalah kemampuan yang bertujuan untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan/peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subyektif.

c. *Decisional Control* (kepuasan kontrol)

Adalah kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini/disetujui. kontrol pribadi dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan/kemungkinan pada individu untuk memilih beberapa hal yang sama memberatkan[10].

Berdasarkan uraian teori tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kontrol diri adalah kemampuan mengendalikan perilaku/tingkah laku impulsif dan menunda kepuasan dengan segera untuk keberhasilan perilaku dalam mencapai sesuatu yang lebih berharga/lebih diterima oleh masyarakat.

Aspek–aspek dalam mengukur kontrol diri yaitu:

1) Kemampuan mengontrol perilaku adalah kemampuan yang bertujuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi

---

[10] Alistiani, *hubungan antara control diri dengan sindrom pramenstruasi pada remaja putri di man 1 tulungagung*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas 17 Agustus Surabaya, 2004, h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kemampuan mengontrol stimulus adalah kemampuan untuk menghadapi stimulus yang tak diinginkan

3) Kemampuan mengantisipasi peristiwa adalah kemampuan untuk mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan secara relatif obyektif

4) Kemampuan menafsirkan suatu peristiwa adalah kemampuan untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan/peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subyektif

5) Kemampuan mengambil keputusan adalah kemampuan mengambil suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini/disadarinnya[11].

2. Pembentukan kontrol diri

Pembentukan pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kelakuan/tingkah lakunya sendiri saat ia dihadapkan dengan gangguan/godaan yang berat ataupun tekanan lingkungan tanpa pertolongan hadiah-hadiah nyata, misalnya dukungan (*support*)[12].

Beberapa filsuf berpendapat bahwa kebajikan merupakan bentuk pengendalian diri. Pikiran bermoral dan kelakuan bermoral membutuhkan pengaturan diri (*self regulation*). Pengendalian diri dapat dibagi dalam 3 fase yaitu:

a. Mengambil keputusan

b. Mempertahankan suatu perbuatan atau tidak berbuat

---

[11] Alistiani, *Hubungan antara control diri dengan Sindrom pramenstruasi pada remaja putri di MAN 1 Tulungagung*, h. 18.

[12] Ny. Singgih D gunarsa, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman,* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002, h 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penguatan diri (*self reinforcement*): memuji diri atau menyalahkan diri[13]

3. Ciri-Ciri Kontrol Diri

Menurut Cynthia stifter ciri-ciri kontrol diri ada 2 macam yaitu:

a. Kemampuan untuk mengendalikan dorongan-dorongan melakukan sesuatu dan mengendalikan keinginan akan sesuatu.

b. Kemampuan mematuhi norma sosial tanpa pengawasan. Dua hal ini dilakukan karena adanya kerelaan[14].

4. Jenis-jenis Kontrol Diri

Menurut Block dan block menjelaskan bahwa kualitas kontrol diri dibagi menjadi 3 yaitu:

a. *Over kontrol* merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus

b. *Under control* adalah merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepas impuls-impuls dengan bebas tanpa perhitungan yang masak

c. *Appropriate control* merupakan kontrol diri individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat[15].

5. Fungsi kontrol diri

Menurut Gul dan Pesendorfer, pengendalian diri berfungsi untuk menyelaraskan antara keinginan pribadi (*self-interes)* dan godaan

---

[13] Ny. Singgih D gunarsa, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman,* h 75.

[14] Immanuella F. Rachmani, *Si 4 tahun berlatih mengendalikan diri*, http:// www.ayahbunda-online.com/info ayah bunda/info detail asp. tanggal 1 April 2008.

[15] Zulkarnain, *Hubungan Kontrol Diri Dengan Kreativitas Pekerja*, http://www.library,usu.ac.id/modules,php diakses tanggal 1 April 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*temptation*). Sedangkan menurut Messina & Messina menyatakan bahwa pengendalian diri memiliki beberapa fungsi yaitu:

a. Membatasi perhatian individu kepada orang lain
b. Membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain di lingkungannya
c. Membatasi individu untuk bertingkah laku negatif
d. Membantu individu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang[16].

6. Strategi kontrol diri

Menurut Corsini strategi pengendalian diri adalah teknik yang dilakukan secara sadar, teratur, dan sistematis oleh individu untuk mempengaruhi aktivitas pikiran aktivitas tingkah laku menjadi suatu aktivitas yang terarah sesuai dengan keinginan individu yang bersangkutan[17].

Bellack dan Hersen menyatakan bahwa masalah emosional merupakan masalah yang tepat ditangani dengan teknik kontrol diri. Teknik kontrol diri merupakan teknik yang secara stimulasi berusaha memperkuat timbulnya perilaku adaptif melalui manipulasi stimulus diskriminatif dan stimulus pengukuh. Adapun teknik kontrol diri yang digunakan antara lain:

---

[16] Singgih, D.G, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, h 255.
[17] Singgih, D.G, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, h 257.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Teknik pemantauan diri pada pengendalian kemarahan

Teknik ini berdasarkan asumsi bahwa dengan memantau dan mencatat perilakunya sendiri, subjek akan memiliki pemahaman yang objektif tentang perilakunya.

b. Teknik pengukuhan diri pada pengendalian kemarahan

Teknik ini berdasarkan asumsi bahwa perilaku yang diikuti dengan sesuatu yang menyenangkan akan cenderung diulangi di masa mendatang. Teknik ini menekankan pada pemberian pengukuh positif segera setelah perilaku yang diharapkan muncul. Bentuk pengukuhan diberikan seperti yang disarankan Sukadji yaitu bentuk pengukuhan yang wajar dan bersifat intrinsik, seperti senyum puas atas keberhasilan usaha, serta pernyataan-pernyataan diri yang menimbulkan perasaan bangga.

c. Teknik kontrol stimulus pada pengendalian kemarahan

Dasar pikiran teknik ini ialah asumsi bahwa respon dapat dipengaruhi oleh hadir atau tidaknya stimulasi yang mendahului respon tersebut. Teknik ini bertujuan memudahkan individu mengontrol kemarahannya, dengan cara mengatur stimulus yang berpengaruh. Cara ini dapat berupa pengarahan diri untuk berpikir positif, rasional dan objektif sehingga individu lebih mampu mengendalikan dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Teknik kognitif pada pengendalian kemarahan

Dasar pikiran ini ialah asumsi bahwa proses kognitif berpengaruh terhadap perilaku individu. Lebih lanjut Ellies menyatakan bahwa beberapa reaksi emosi dan perilaku yang tidak adaptif ditimbulkan oleh pemikiran yang tidak realistis. Dengan demikian apabila individu mampu untuk menggantikan pikiran-pikiran yang menyimpang dengan pikiran-pikiran objektif, rasional dan fungsional, individu akan lebih mengendalikan kemarahannya.

e. Teknik relaksasi pada pengendalian kemarahan

Asumsi yang mendasari teknik ini ialah individu dapat secara sadar belajar untuk merilekskan otot-ototnya sesuai dengan keinginannya melalui sistematis. Oleh karena itu teknik relaksasi mengajarkan pada individu suatu kemampuan untuk secara sistematis meredakan ketegangan otot yang terjadi saat individu marah. Sejalan dengan peredaran ketegangan ini diharapkan terjadi pula peredaran kemarahan[18].

7. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Sebagaimana faktor psikologis lainnya kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri ini terdiri dari sebagai berikut:

---

[18] A. Sari Andajani, *Efektivitas Teknik Kontrol Diri Pada Pengendalian Kemarahan*, Jurnal Psikologi, 1991,No. 1.hal 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka, semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

b. Faktor eksternal.

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Hasil penelitian Nasichah menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya.

Demikian ini maka, bila orangtua menerapkan disiplin kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini, dan orangtua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

## B. Perilaku Agresif

1. Pengertian perilaku agresif

Agresifitas adalah tanggapan emosi tak terkendali yang mengakibatkan timbulnya perilaku yang merusak, menyerang, dan melukai. Tindakan ini dapat ditujukan pada orang lain, lingkungan maupun diri sendiri yang disebabkan oleh frustasi yang mendalam dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekecewaan yang terjadi pada diri individu. Hal tersebut diungkapkan oleh Dollard.[19]

Menurut Myers perilaku agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain[20]. Sedangkan Baron juga mengatakan bahwa agresifitas adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai/mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut[21].

Selain para ahli di atas menurut Albert Bandura mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, perilaku agresif dipelajari dari model yang dilihat dalam keluarga, dalam lingkungan kebudayaan setempat, atau melalui media massa[22].

Severy, Brimingham dan Sclenker mempunyai pendapat lain bahwa agresifitas merupakan bentuk perilaku yang ditujukan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik ataupun mental. Fishbein dan Ajsen juga sepakat dengan Severy dkk bahwa agresifitas merupakan kemauan/niat untuk melakukan suatu tindakan/perilaku, sehingga mempunyai kekuatan/itensi dapat dilihat dari besarnya kemauan individu untuk melakukan perilaku tersebut[23].

---

[19] Sarlito, W. S, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h 305.
[20] Sarlito, W.S, *Psikologi* Sosial, h 297.
[21] E. Koeswara, *Agresi Manusia*, Bandung: PT Eresco, 1988, h 5.
[22] Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003, h 441.
[23] Bailey R.H, *Kekerasan dan Agresi*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal 1988, Hal 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Elliot Aronson menyatakan bahwa tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan ataupun tanpa tujuan tertentu[24].

Agresi adalah kemarahan meluap-luap dan mengadakan penyerangan kasar, karena seseorang mengalami kegagalan. Reaksinya sangat primitif dalam bentuk kemarahan hebat dan emosi yang meledak-ledak, seperti mau jadi gila. Adakalanya berupa tindak sadistis dan membunuh orang dan lain-lain. Agresi semacam ini sangat mengganggu fungsi inteligensi, sehingga harga dirinya merosot. Agresi yang kronis dan ekstrem sering menyebabkan timbulnya penyakit hypertensi/tekanan darah tinggi [25].

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa agresifitas merupakan tingkah laku kekerasan individu baik secara fisik/verbal yang ditujukan untuk melukai/mencelakakan individu lain yang tak menginginkan tingkah laku tersebut. Bila individu cenderung agresif, maka individu tersebut cenderung untuk melukai/mencelakakan individu yang tidak menginginkan tingkah laku tersebut.

---

[24]. Koeswara, *Agresi Manusia,* h. 5.
[25] Kartini, Kartono, *Phatologi Sosial*, h 314.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis-jenis perilaku agresif

a. Menurut Baron agresifitas dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

1) Agresifitas Instrumental:

Adalah agresifitas yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh tujuan keinginan/harapan, misalnya: minta uang jajan secara paksa/dengan menganiaya, melukai dan lain-lain.

2) Agresifitas Permusuhan:

Adalah agresifitas yang ditimbulkan karena adanya stimulus yang menyebabkan kemarahan dan dilakukan dengan maksud menghukum individu yang menyebabkan rasa marah[26].

b. Menurut Johnson dan Medinnus agresifitas dibagi menjadi 4 yaitu:

1) Menyerang secara fisik seperti memukul, mendorong, meludahi, menendang, memarahi.

2) Menyerang dengan benda seperti menyerang dengan benda mati/binatang

3) Menyerang secara verbal seperti menuntut, mengancam secara verbal

4) Menyerang hak milik orang lain seperti menyerang benda orang lain.

c. Menurut Sears dkk Agresifitas dibagi menjadi 3 jenis menurut norma

1) Agresifitas anti sosial adalah agresi yang dilakukan tanpa alasan yang jelas dan melanggar norma-norma

---

[26] Barbara Krahe, *Perilaku Agresif*, Cet 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Agresifitas proposional adalah agresifitas yang dilakukan berdasarkan norma sosial dan hukum yang berlaku

3) Agresifitas sangsi adalah agresifitas yang dilakukan dengan tidak melanggar norma tetapi dianjurkan[27].

d. Menurut Leonard Berkowitz membedakan Agresifitas berdasarkan tujuan yaitu:

1) Agresifitas Instrumental

Agresifitas tidak selalu bertujuan untuk menyakiti orang lain. Agresor dapat mempunyai tujuan yang lain dalam benaknya ketika melakukan tindakan agresi. Jenis ini dapat dilakukan dengan kepala dingin dan penuh perhitungan. Misalnya: Seorang ibu yang memukul anaknya ketika anaknya mencuri.

2) Agresifitas Emosional

Agresifitas yang muncul sebagai akibat dipicu oleh stimulus eksternal dan bertujuan untuk menyakiti sasarannya dan tanpa mempertimbangkan kemungkinan yang terjadi akibat dari perbuatannya itu.

e. Menurut Myers membagi agresi dalam 2 macam yaitu:

1) Perilaku agresi rasa benci atau agresi emosi (*hostile aggression*)

Perilaku agresifitas adalah ungkapan kemarahan dan ditandai dengan emosi yang tinggi. Akibat dari jenis ini tidak dipikirkan oleh pelaku dan pelaku memang tidak peduli jika akibat

---

[27] Sarlito, W. S, *Psikologi Sosial*, h 300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatannya lebih banyak menimbulkan kerugian dari pada manfaat. Contohnya keluarga Anton yang menganiaya keluarga Rohadi (sebagai ungkapan kemarahan karena kebon singkongnya diinjak-injak) dan massa yang mengamuk terhadap rumah dan tetangga Anton.

2) Perilaku Agresifitas Instrumental

Agresi ini tidak disertai emosi. Bahkan antara pelaku dan korban kadang-kadang tidak ada hubungan pribadi, melainkan sarana tujuan lain. Misalkan serdadu membunuh untuk merebut wilayah musuh sesuai perintah komandan[28].

3. Bentuk-Bentuk perilaku agresif

a. Aktif - pasif: agresif pasif ditujukan untuk melukai diri sendiri, sedang agresif aktif ditujukan pada orang lain

b. Langsung – tidak langsung: agresi langsung ditujukan oleh perilaku dan ekspresi wajah, sedangkan tidak langsung dilakukan dengan tenang-tenang untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Verbal – fisik: agresi verbal dilakukan dengan menggunakan kata-kata kasar, suka berdebat, menggunjing orang lain dan agresi fisik ditujukan dengan perilaku menyerang secara fisik dan menggunakan benda[29]

---

[28] Sarlito, W. S, *Psikologi sosial*, h 299.

[29] Leyla Handayani, dkk, *Hubungan Antara Intensitas Kekerasan Fisik Dan Verbal Yang Diterima Anak Dari Orang Tua Dengan Kecenderungan Agresif Anak*, Fenomena: Jurnal Psikologi, vol.V. No.5 (Februari 2000), h. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teori-teori tentang perilaku agresif

a. Teori naluri

Teori naluri yang diungkapkan oleh Sigmund Freud tentang perilaku agresif adalah satu dari dua naluri dasar manusia yaitu, naluri agresi *thanatos* dan naluri seksual atau *eros*. Naluri seksual berfungsi untuk melanjutkan keturunan, mempertahankan jenis atau melanjutkan keturunannya. Sedangkan naluri agresif adalah naluri yang mendorong manusia untuk menghancurkan manusia lain[30]. Kedua naluri tersebut berada dalam alam ketidaksadaran, khususnya pada bagian dari kepribadian yang disebut *Id* yang pada prinsipnya selalu ingin agar kemauannya dituruti (prinsip kesenangan *pleasure pinciple)*[31].

b. Teori *environmentalis* atau teori lingkungan

Inti dari teori ini adalah perilaku agresi merupakan reaksi terhadap peristiwa atau stimulus yang terjadi di lingkungan.

c. Teori frustasi-agresi klasik

Teori yang dikemukakan oleh Dollard dkk dan Miller berpendapat bahwa agresi dipicu oleh frustasi. Frustasi sendiri adalah hambatan terhadap pencapaian suatu tujuan. Dengan demikian, agresi merupakan pelampiasan dari perasaan frustasi.

d. Teori belajar sosial

Teori lain tentang agresi adalah teori belajar social yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa dalam

---

[30]Alex Sobur, *Psikologi Umum,* h. 437
[31] Sarlito, W. S, *Psikologi sosial*, h 301.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari, perilaku agresif dipelajari dari model yang dilihat dalam keluarga, dalam lingkungan kebudayaan setempat atau melalui media massa. Asumsi dasar dari teori ini sebagian besar tingkah laku individu diperoleh sebagai hasil dari belajar melalui pengamatan (observasi) atas tingkah laku yang ditampilkan oleh individu-individu lain yang menjadi model. Dalam hal ini terdapat 4 proses yang satu dengan yang lainnya berkaitan yaitu:

1) Pertama proses atensional yaitu proses yang mendorong minat individu untuk memperhatikan atau mengamati tingkah laku model. Proses atensional ini dipengaruhi oleh frekuensi kehadiran model dan karakteristik yang dimilikinya.
2) Kedua, proses retensi yaitu proses saat individu pengamat menyimpan tingkah laku model yang telah diamatinya dalam ingatannya, baik melalui kode verbal maupun kode imajinal atau pembayangan gerak. Kedua kode penyimpanan itu memainkan peranan penting dalam proses berikutnya, yakni proses reproduksi.
3) Ketiga, proses reproduksi yaitu proses saat individu pengamat mencoba mengungkap ulang tingkah laku model yang diamatinya, pengungkapan ulang atau reproduksi tingkah laku model ini pada mulanya bersifat kaku dan kasar, tetapi dengan pengulangan yang intensif, lambat laun individu bisa mengungkapkan tingkah laku model itu dengan sempurna atau setidaknya mendekati tingkah laku model.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Keempat, proses motivasional dan penguatan. Tingkah laku yang telah diamati tidak akan diungkapkan oleh individu pengamat apabila ia kurang termotivasi. Seperti teori belajar pada umumnya, Bandura percaya bahwa penguatan positif bisa memotivasi individu kea rah pengungkapan tingkah laku, dalam hal ini tingkah laku yang diamati. Di samping itu, penguatan juga mempengaruhi proses *atensional* individu. Artinya, individu lebih tertarik untuk mengamati dan mencontoh tingkah laku yang menghasilkan penguatan yang besar dibanding dengan tingkah laku yang menghasilkan penguatan kecil.

Dari empat proses tersebut di atas, Bandura menyimpulkan bahwa agresi bisa dipelajari dan terbentuk pada individu hanya dengan meniru atau mencontoh agresi yang dilakukan oleh individu lain atau oleh model yang diamatinya, bahkan meskipun hanya sepintas dan tanpa penguatan. Selain itu memiliki implikasi penting bagi pemahaman pengaruh agresi yang tampil dalam kehidupan sehari-hari atau dalam tontonan terhadap pembentukan agresi dikalangan individu pengamat atau penonton, terutama yang masih kanak-kanak atau berusia muda[32].

e. Teori kognisi

Menurut Kawakami dan Dion, teori ini berintikan pada proses yang terjadi pada kesadaran dalam membuat penggolongan

[32] Alex Sobur, *Psikologi Umum,* h. 442.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*kategorisasi*), pemberian sifat-sifat (*atribusi*), penilaian dan pembuatan keputusan[33].

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku agresif

a. Frustasi

Menurut Dollard agresifitas selalu merupakan akibat dari frustasi. Frustasi hanyalah salah satu prasyarat bagi kemunculan agresi yang tidak/belum tentu menghasilkan tingkah laku agresi[34].

b. Provokasi

Menurut Mayers adanya provokasi langsung dari orang lain dapat menyebabkan munculnya agresifitas. Provokasi oleh pelaku agresi dilihat sebagai ancaman yang harus dihadapi dengan respon agresif untuk meniadakan bahaya yang diisyaratkan oleh ancaman itu.

c. Stress

Stress bisa muncul karena stimulus eksternal maupun internal yang diterima/dialami oleh individu sebagai hal yang tidak menyenangkan/menyakitkan serta menuntut penyesuaian dan menghasilkan akibat-akibat salah satu akibatnya adalah berupa munculnya agresi[35].

d. Lingkungan

Lingkungan di sekitar juga sangat mempengaruhi munculnya tindakan agresifitas pada diri individu, seperti polusi udara, bau busuk

---

[33] Sarlito, W. S, *Psikologi sosial*, h 313.
[34] Iin Tri Rahayu, *Kekerasan dan Agresifitas*, h 172.
[35] Sarlito, W.S., *Psikologi Sosial*, h. 325.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan tingkah laku yang dipelajari dan melibatkan faktor eksternal sebagai bagian penting yang memberi stimulus terhadap munculnya agresif.[39]

Ketika perilaku agresif itu muncul, setiap individu memiliki mekanisme yang dapat membantu, mengatur dan mengarahkan perilaku tersebut yang menjurus ke arah negatif. Perlakuan yang negatif itu sering kali menimbulkan ke arah perilaku yang agresif. Misalkan seseorang yang mempunyai perilaku agresif melakukan tindak kekerasan misalkan memukul, melempar dengan benda, penganiayaan dan lain-lain, sehingga ia harus mempertanggung jawabkan perlakuannya tersebut berdasarkan hukum yang berlaku.

Berdasarkan asumsi di atas, luapan kemarahan dan emosi dalam berbagai kasus tindak kerusuhan tersebut meskipun berskala massal maupun sendiri dan merupakan kumpulan dari sejumlah individu, tapi luapan dan emosinya secara substansial tidak datang dari individu-individu sendiri. Hal ini dikarenakan mereka reflektif bertindak melakukan kejahatan jika dalam kondisi berkumpul. Jika mereka berada dalam sendirian dan secara sadar lebih menguasai dirinya, maka tidak akan terjadi tindakan rusuh seperti itu.

Kemarahan umumnya berbentuk pernyataan agresif dan tindakan-tindakan yang mengganggu atau merugikan bahkan sampai mencelakakan, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal, yang juga menimbulkan keluhan fisiologis. Kemarahan timbul karena cara pandang dan pikiran-pikiran individu terhadap peristiwa yang dialaminya. Dari keadaan tersebut usaha-

---

[39] Baron & Byrne, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, jilid 2, h. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kebisingan dilaporkan dapat menimbulkan agresi tetapi tidak selalu demikian tergantung dari berbagai faktor-faktor lain[36].

e. Amarah

Pada saat individu marah cenderung ingin menyerang, meninju, menghancurkan/melempar sesuatu dan biasanya timbul pikiran yang kejam serta tidak suka yang sangat kuat. Misalnya: membunuh seseorang dengan alasan ingin membela diri[37].

## C. Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif

Menurut Dollard perilaku agresif adalah tanggapan emosi tak terkendali yang mengakibatkan timbulnya perilaku yang merusak, menyerang dan melukai. Tindakan ini dapat ditujukan pada orang lain, lingkungan maupun diri sendiri yang disebabkan oleh frustasi yang mendalam dan kekecewaan yang terjadi pada diri individu[38]. Kecenderungan perilaku tersebut karena potensi dasar yang telah ada dan dapat berkembang stimulasi. Faktor dasar yang menjadi penyebab munculnya perilaku agresif dapat ditinjau dari beberapa pendekatan. Baron & Byrne mengelompokkan agresi menjadi 3 pendekatan yaitu, pertama pendekatan biologis yaitu tingkah laku agresif bersumber atau ditentukan oleh faktor bawaan yang sifatnya biologis. Kedua pendekatan eksternal yaitu, merupakan penyebab penting terhadap munculnya perilaku agresif. Ketiga pendekatan belajar yaitu, agresi

---

[36] Sarlito, W.S, *Psikologi Sosial*, h. 315.
[37] Iin Tri Rahayu, *Kekerasan dan Agresifitas*, h 169.
[38] Kartini,Kartono, *Phatologi Sosial*, jilid 1, h 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha untuk mengendalikan kemarahan dipusatkan pada usaha untuk membuat individu menyadari penyebab sebenarnya dari kemarahannya, serta mengajarkan suatu kemampuan pengendalian energi yang luara biasa yang timbul saat individu mengalami kemarahan.

Bellack dan Hersen menyatakan bahwa masalah emosional merupakan masalah yang tepat ditangani dengan teknik kontrol diri. Dalam kasus-kasus tersebut tindak kejahatan, kekerasan dan kerusuhan dan lain-lain itu sebenarnya tidak sesuai dengan pikiran dan perasaan individual mereka. Apalagi bagi masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan, persaudaraan dan kemanusiaan yang adil dan beradab.[40]

Uraian tersebut di atas mengindikasikan bahwa tindak kejahatan, kerusuhan dan perilaku agresif yang lainnya muncul dari "*arus sosial*" yang menghanyutkan emosi mereka ke luar kontrol kesadaran dirinya sendiri. Tindakan tersebut merupakan gejala sosial yang tidak memiliki bentuk yang jelas dan bisa saja terjadi pada setiap orang.

Menurut Lazarus bahwa kontrol diri adalah proses yang menjadikan individu dapat membimbing, mengatur, dan mengarahkan dirinya. Selanjutnya Calhoun dan Acocella mengatakan bahwa jika pengkondisian untuk kendali diri itu baik, maka kendali jasmani, kendali impulsif dan reaksi diri dalam membentuk perilaku menjadi konsisten.[41]

---

[40] A. Sari Andajani, *Efektivitas Teknik Kontrol Diri Pada Pengendalian Kemarahan*, Jurnal Psikologi, 1991, No. 1, hal 55.

[41] M. AS'ad Djalali, *Hubungan Antara Prasangka Sosial Dengan Agresifitas*, Fenomena: Jurnal Psikologi, 2002, hal 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Urgensi penelitian ini adalah salah satu untuk menghambat perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang adalah kemampuan kontrol diri atau pengendalian diri. Jika seseorang mampu mengontrol dirinya dalam bertindak kerusuhan maka kemungkinan terjadinya perilaku agresif dapat diredam. Dengan kontrol diri maka seseorang dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk menghasilkan akibat yang diinginkan dan menghindari akibat buruk yang tidak diinginkan.

## D. Kerangka Teori

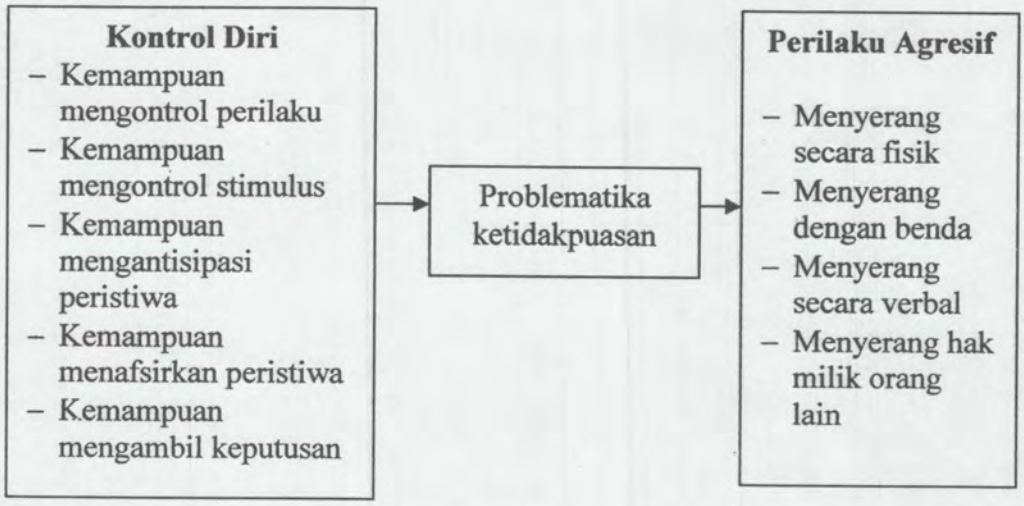


Kajian teoritik, adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian.

Pada dasarnya kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku, pengendalian tingkah laku yang mengandung makna yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Sedangkan perilaku agresif adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemarahan meluap-luap dan mengandalkan penyerangan kasar pada seseorang dari kerangka di atas dapat dijelaskan bahwa kontrol diri sangatlah berhubungan dengan perilaku agresif pada supporter yang sering terjadi di stadion saat pertandingan sepak bola.

Maka dengan demikian seseorang yang mempunyai kontrol diri yang tinggi mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya, sehingga tidak akan berperilaku agresif, dan seseorang yang mempunyai kontrol diri yang rendah tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya, sehingga tidak menutup kemungkinan akan berperilaku agresif.

## E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk melengkapi isi dan sebagai perbandingan isi penelitian, peneliti melihat ada persamaan dan perbedaan dalam judul yang peneliti gunakan untuk diteliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dihasilkan oleh A. Sari Andajani, 1991, tentang Efektivitas teknik kontrol diri pada pengendalian kemarahan yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi dengan jumlah 19 orang, menunjukkan bahwa: teknik efektif untuk mengendalikan kemarahan, penurunan kemarahan akan lebih berarti bila pelatihan teknik kontrol diri diikuti secara lengkap, ekspresi kemarahan orang tua berpengaruh terhadap ekspresi kemarahan anak-anaknya, kemarahan umum disebabkan oleh tersinggungnya harga diri dan hak pribadi, kemarahan selain diekspresikan secara verbal maupun non verbal juga berpengaruh terhadap keseimbangan fisiologis tubuh, dan keberhasilan pelatihan sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipengaruhi faktor-faktor pelatihan, materi pelatihan, tempat pelatihan, serta kemauan subjek untuk mengatasi masalahnya.

2. Penelitian yang dihasilkan oleh Dyan Evita Santi, M.As'ad Djalali, dan Andik Matulessy, tentang Hubungan antara prasangka sosial dengan agresivitas, yang menunjukkan bahwa prasangka sosial berkorelasi positif dan signifikan dengan agresifitas Hubungan tersebut diperkuat dengan perhitungan statistik yang analisis statistiknya menghasilkan koefisien korelasi rxy = 0,538. dengan taraf signifikan p = 0,000 pada p< 0,01.

Dari berbagai macam hasil peneliti di atas mempunyai perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang peneliti gunakan, perbedaannya meliputi lokasi penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, metode yang digunakan dan variable x maupun variable y. Fokus penelitian yang digunakan peneliti adalah kontrol diri dengan perilaku agresif, sedangkan persamaannya adalah sama–sama mengkaji kontrol diri dan perilaku agresif, maka dari itu penelitian ini sangat menarik untuk diteliti.

Berdasarkan perbedaan maupun persamaan penelitian di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada supporter bola, karena judul tersebut belum pernah dilakukan oleh peneliti lain dan dijamin keasliannya.

## F. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dari teori-teori yang telah diuraikan di atas maka ditentukan hipotesis dari penelitian ini yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ha = ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada supporter bola Persikmania.

$H_0$ = tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada supporter bola Persikmania.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III
# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif Syaifuddin Azwar, penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini dilakukan dengan penelitian dengan pengujian hipotesis. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan korelasional karena menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Supporter Bola Persikmania". Alasan peneliti mengambil jenis penelitian ini karena masalah yang diambil di sini karena mengukur sejauh mana hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif yang ada pada supporter berdasarkan koefisien korelasinya.

## B. Variabel penelitian

Variabel memegang peranan sangat penting dalam sebuah penelitian mengartikan variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti[1].

Pentingnya identifikasi dan perumusan variabel penelitian adalah untuk mengarahkan, membatasi perhatian penelitian masalah yang hendak diteliti dengan segala hal yang terkait didalamnya. Batasan-batasan variabel bebas dan variabel tergantung yang harus dipertegas. Hal ini berarti masing-masing didefinisikan secara operasional agar dapat diukur.

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, maka variabel yang diteliti adalah:

1. Variabel bebas (X) = kontrol diri
2. variabel terikat (Y) = perilaku agresif

## C. Definisi operasional

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian itu juga dirumuskan definisi operasional dari variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Kontrol diri

   Sebagai suatu aktifitas pengendalian tingkah laku yakni melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Dengan indicator-indikator sebagai berikut:

   a. Kemampuan mengontrol perilaku adalah kemampuan yang bertujuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h.131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kemampuan mengontrol stimulus adalah kemampuan untuk menghadapi stimulus yang tak diinginkan

c. Kemampuan mengantisipasi peristiwa adalah kemampuan untuk mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan secara relatif obyektif

d. Kemampuan menafsirkan peristiwa kemampuan untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan/peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subyektif

e. Kemampuan mengambil keputusan adalah kemampuan mengambil suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini/disadarinnya.

2. Perilaku agresif

Segala bentuk perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis yang disebabkan oleh frustasi yang mendalam dan kekecewaan yang terjadi pada diri individu.dengan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Menyerang secara fisik seperti memukul, mendorong, meludahi, menendang, memarahi.

b. Menyerang dengan benda seperti menyerang benda mati/binatang

c. Menyerang secara verbal seperti menuntut, mengancam secara verbal

d. Menyerang hak milik orang lain seperti menyerang benda orang lain.

## D. Indikator Penelitian

Indikator adalah alat ukur variabel, indikator penelitian ada 2 (dua) yaitu: indikator kontrol diri dengan indikator perilaku agresif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah:

1. Indikator-indikator Kontrol diri diambil dari teori Averill sebagai berikut:
   a. Kemampuan mengontrol perilaku adalah kemampuan yang bertujuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi
   b. Kemampuan mengontrol stimulus adalah kemampuan untuk menghadapi stimulus yang tak diinginkan
   c. Kemampuan mengantisipasi peristiwa adalah kemampuan untuk mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan secara relatif obyektif
   d. Kemampuan menafsirkan peristiwa kemampuan untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan/peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subyektif
   e. Kemampuan mengambil keputusan adalah kemampuan mengambil suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini/disadarinnya.
2. Indikator-indikator perilaku agresif diambil dari teori Johson dan Medinnus sebagai berikut:
   a. Menyerang secara fisik seperti memukul, mendorong, meludahi, menendang, memarahi.
   b. Menyerang dengan benda seperti menyerang benda mati/binatang
   c. Menyerang secara verbal seperti menuntut, mengancam secara verbal
   d. Menyerang hak milik orang lain seperti menyerang benda orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**E. Populasi dan Sampel Penelitian**

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[2] Pada penelitian itu, populasi yang diambil oleh penulis sebagai subjek penelitian adalah para suporter bola Persikmania. Populasi dalam penelitian adalah para suporter sepak bola yang pernah dan sering menonton pertandingan sepak bola yang melibatkan Persikmania secara langsung, baik yang terkoordinir maupun tidak. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti, karena sampel merupakan bagian dari populasi. tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Teknik pengambilan sampel melalui metode *Sampling Purposive*, yaitu pengambilan sampel dengan yang dikehendaki[3].

Ciri-ciri Alasan peneliti yaitu sesuai dengan subyek yang diteliti yaitu:

a. Supporter bola Persikmania yang berusia 17-25 tahun.
b. Supporter yang berjenis kelamin laki-laki. Alasan peneliti karena Supporter laki-laki lebih sering berperilaku agresif.
c. Supporter yang sering melakukan perilaku agresif.

---

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 102

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta , 2006, h. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari jumlah populasi 100 orang, yang dijadikan sampel penelitian adalah 100 suporter. Alasan peneliti mengambil 100 suporter karena sesuai dengan ciri-ciri di atas.

## F. Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Angket adalah suatu alat untuk mendapatkan data yang berisi sejumlah pertanyaan secara tertulis yang dibagikan kepada responden dengan tujuan untuk mengungkapkan kondisi dalam diri subyek yang ingin diketahui.

Alasan peneliti menggunakan angket adalah

a. Waktu yang digunakan untuk mendapat data relatif singkat
b. Dapat dilakukan sekaligus pada subyek yang besar, sifatnya tidak harus personal.
c. Biaya relatif rendah

Tujuan pokok pembuatan angket ini adalah untuk memperoleh informasi yang reliabilitas dan validitas setinggi mungkin, sedangkan alat pengumpul data.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert untuk mempermudah melihat aspek-aspek dari skala, maka dibuat blue print yang akan menjadi pegangan pada waktu pembuatan item-item skala. Model Skala Likert yang digunakan dalam pengembangan alat ukur dengan 4 pilihan jawaban, yaitu : **Sangat Setuju ( SS ), Setuju ( S ), Tidak Setuju (**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**TS ), Sangat Tidak Setuju ( STS ).** Model ini dipilih karena populer dan mudah bagi subyek untuk mengerjakannya.

Dalam penyajian alternatif jawaban peneliti sedikit melakukan modifikasi yaitu dengan menghilangkan alternatif jawaban tengah (ragu-ragu). Hal ini dilakukan karena apabila pilihan jawaban terdiri atas lima (5) pilihan simetrial akan memberikan peluang bagi responden untuk menjawab dengan pilihan tengah atau netral[4].

Pernyataan dalam skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

a. Pernyataan skala kontrol diri terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourabel* yang menunjukkan indikasi sesuai dengan teori Averill mengenai aspek untuk mengukur kontrol diri, serta pernyataan yang bersifat *unfavorable* yang menunjukkan tidak mendukung teori Averill. Jumlah pernyataan atau soal yang dipakai berjumlah 30 aitem.
b. Pernyataan skala perilaku agresif terdiri atas pernyataan yang bersifat *favorable* yang menunjukkan indikasi sesuai dengan teori Johnson mengenai jenis-jenis perilaku agresif, serta pernyataan yang bersifat *unfavorable* yang menunjukkan tidak mendukung teori Johnson. Jumlah pernyataan atau soal yang dipakai berjumlah 30 aitem.

Adapun skor untuk jawaban *favorable* dan *unfavorable* adalah sebagai berikut:

---

[4] Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL III.1

Penilaian Item *Favorable* dan Item *Unfavorable*
untuk **Skala kontrol diri dan perilaku agresifitas**

| **Pernyataan** | ***Favorable*** | ***Unfavorable*** |
|---|---|---|
| **Sangat setuju ( SS )** | 4 | 1 |
| **Setuju ( S )** | 3 | 2 |
| **Tidak Setuju ( TS )** | 2 | 3 |
| **Sangat Tidak Setuju ( STS )** | 1 | 4 |

Untuk mengetahui penyebaran item pada blue print dapat dilihat dari tabel di bawah:

Tabel III.2

Blue Print Kontrol Diri

| Indikator | F | UF | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1. Kemampuan mengontrol perilaku. | 15, 24,29 | 14, 18, 28 | 6 |
| 2. Kemampuan mengontrol stimulus. | 2, 9, 16 | 1, 8, 25 | 6 |
| 3. Kemampuan mengantisipasi peristiwa. | 4,17,21 | 3,20, 26 | 6 |
| 4. Kemampuan menafsirkan peristiwa | 11, 19, 22, | 5, 10,30 | 6 |
| 5. Kemampuan mengambil keputusan | 7,13, 23 | 6, 12,27 | 6 |
| Jumlah | 15 | 15 | 30 |

Tabel III.3

Blue Print Perilaku Agresif

| No | Indikator | F | UF | ∑ |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Menyerang secara fisik | 5, 23, 24, 30 | 9, 10, 16, 29 | 8 |
| 2 | Menyerang dengan benda | 6, 17, 28 | 2, 11, 15 | 7 |
| 3 | Menyerang secara verbal | 12, 13, 25, 26 | 4, 8, 20, 27 | 7 |
| 4 | Menyerang hak milik orang lain | 3, 7, 14, 18 | 1, 19, 21, 22 | 8 |
| Total | | | | 30 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Saifuddin Azwar, validitas adalah sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Suatu instrumen atau alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi alat ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut[5].

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa validitas alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur suatu validitas alat ukur, yaitu menggunakan *product moment* dengan rumus di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\left(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\right)\left(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\right)}}$$

Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi *product moment*

$\Sigma x$ = Skor total

$\Sigma y$ = Skor item

$\Sigma xy$ = Hasil kali skor item dengan skor total

N = Jumlah subyek

Dalam uji validitas skala kontrol diri dan perilaku agresif dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan komputer yang

[5] Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas,* Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1997, h.7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan program *Statistical Packagefor Sosial Science* (SPSS) versi 15.00 tahun 2002. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi (r hitung) harus positif dan lebih besar atau sama dengan r table di mana untuk subjek (N = 100) dengan ketentuan df = N-2 atau pada kasus penelitian ini karena N = 100 berarti 100 – 2 = 98 dengan menggunakan taraf signifikan 5 % maka diperoleh r table 0,195[6].

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran, tinggi rendahnya ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas[7].

Reliabilitas artinya tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu mampu memberikan hasil jujur yang terpercaya, di mana hanya diperlukan satu kali pengukuran tes saja sehingga masalah-masalah yang timbul akibat penyajian yang berulang-ulang dapat dihindari.

Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus dasar reliabilitas dari Hoyt. Konsep dalam teknik analisis varian Hoyt memandang distribusi keseluruhan subyek sebagai data pada suatu desain eksperimen faktorial dua jalan tanpa replikasi. Rumus reliabilitas Hoyt:

---

[6] Abdul Muhid, *Panduan Analisis Data Statistik Program SPSS,* Surabaya, 2007, h. 3.
[7] Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{tt} = \frac{1 - M_{ke}}{M_{ks}}$$

Keterangan:

$r_{tt}$ = Koefisien reliabilitas Hoyt

$M_{ke}$ = Mean kuadrat interaksi antara subyek dengan butir

$M_{ks}$ = Mean kuadarat antar subyek

Perhitungan reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 15.00 tahun 2002.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis data tersebut dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis tentang korelasi antara dua variabel yaitu variabel bebas kontrol diri dan variabel terikat perilaku agresif, maka teknik yang digunakan adalah teknik analisis *product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan SPSS Version 15.00 tahun 2002 for windows.

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada supporter adalah dengan menggunakan *product moment*.

Korelasi *product moment* melukiskan antara dua gejala interval. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komputer program SPSS versi 15.00 tahun 2002. Adapun rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\left(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\right)\left(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\right)}}$$

Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi *product moment*

$\Sigma x$ = Skor total

$\Sigma y$ = Skor item

$\Sigma xy$ = Hasil kali skor item dengan skor total

N = Jumlah subyek

Sebelum analisa data tersebut dilakukan, maka prasyarat yang harus dipenuhi adalah:

1. Uji Normalitas Sebaran

   Uji normalitas sebaran bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Bila ada penyimpangan seberapa jauh penyimpangan tersebut terjadi. Suatu sebaran data dikatakan normal bila $p > 0.05$ dan sebaran dikatakan tidak normal apabila $p < 0.05$. Uji normalitas sebaran ini menggunakan teknik *Chi-square* dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 15.00 tahun 2002.

2. Uji Linieritas Hubungan

   Uji linieritas hubungan ini dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif. Dengan membandingkan regresi linier dengan regresi kuadrat, dan hasil perbandingan ini ditunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam nilai-nilai f beda. Nilai f beda yang diperoleh tidak disignifikan, berarti hubungan tersebut linier, sedangkan nilai f beda yang diperoleh signifikan berarti hubungan kuadrat. Dalam melakukan uji lineritas ini digunakan program komputer SPSS versi 15.00 tahun 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV
# PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

## A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Supporter Persik-Persikmania

Munculnya Persikmania karena eksistensi suatu klub bola tak bisa dilepaskan dari keberadaan suporternya. demikian pula dengan Persik..

Pada awalnya supporter Persik terbentuk yaitu karena kebangkitan Persik pada divisi II pada tahun 1999-2000. Yang dibentuk oleh 5 dewan yaitu diantaranya: Achmad Maschut, Joko Prabowo, Bagas Biantoro, Bambang dan Hendry Nugroho. Yang awalnya bernama Yayasan Supporter Persik(YSP) berdiri pada tanggal 7 Februari 2001 yang pada saat itu beranggotakan 20-25 orang, yang pada saat itu pula bila ada pertandingan untuk mengumpulkan anggota masih sangat sulit yaitu door to door.

Dengan berjalannya waktu yayasan dianggap kurang pas untuk dijadikan wadah bagi supporter Persik, karena suatu yayasan harus memiliki syarat-syarat tertentu, maka pada tahun 2004 dibentuklah Forum Komunikasi Suporter Persik (FKSP) sebagai wadah bagi supporter bola Persik yang dikenal dengan sebutan Persikmania.

## B. Penyajian Data

1. Persiapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian penulis mempersiapkan surat ijin penelitian dari PRODI Psikologi dengan disetujui oleh Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel yang ditujukan kepada Ketua Forum



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi Supporter Persik (FKSP) untuk mendapatkan ijin melakukan penelitian. Setelah penulis mendapat surat ijin penelitian tersebut. penulis memberikan surat ijin tersebut pada Bapak Hendry Nugroho selaku ketua Forum Komunikasi Supporter Persik (FKSP). Setelah itu baru bisa melakukan penelitian dan melakukan proses wawancara serta meminta data-data yang diperlukan untuk penelitian dan juga bisa menyebarkan skala.

2. Pelaksanaan penelitian

Berdasarkan surat ijin penelitian tanggal 11 Juni 2009. penulis menyerahkan surat ijin penelitian dan mengambil data tentang supporter bola Persikmania sebagai subyek penelitian.

Pada tanggal 04 Juni 2009 melakukan wawancara kepada bapak Henry Nugroho sebagai narasumber (Ketua FKSP). Tanggal 16-20 Juni 2009, yaitu peneliti melakukan penyebaran angket kontrol diri dan perilaku agresif kepada para supporter Persikmania.

3. Jadwal Penelitian

**Tabel IV.2**

**Jadwal Penelitian**

| No | Tanggal | Keterangan |
|---|---|---|
| 1. | 05 mei 2009 | Membuat proposal |
| 2. | 08 mei 2009 | Seminar proposal |
| 3. | 15 juni 2009 | Observasi lapangan |
| 4. | 16 Juni 2009 | Penyebaran skala |
| 5. | 25 Juni 2009 | Penyekoran dan pengolahan data |
| 6. | 26 Juni 2009 | Analisis data dan interpretasi |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pengujian analisis

a. Uji validitas

Pengujian validitas adalah suatu alat ukur berkualitas baik, kalau valid jika item tersebut mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total. Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bentuk *statistical package for social science* (SPSS) versi 15,00 for windows syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi di mana untuk subyek (N=100), 1 tabel secara teknis, prosedur pengujian validitas skala dapat dihitung formula *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi *product moment*

$\Sigma x$ = Skor total

$\Sigma y$ = Skor item

$\Sigma xy$ = Hasil kali skor item dengan skor total

N = Jumlah subyek

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1) Skala kontrol diri

Pengukuran validitas adalah dengan menentukan besarnya nilai r tabel dengan ketentuan df = N-2, atau pada penelitian ini karena N = 100 berarti 100-2 = 98, dengan menggunakan tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi 5% dan diperoleh r tabel sebesar 0,195. Adapun kaidah yang digunakan adalah jika harga *corrected item total correlation*<r tabel, maka item tidak valid, dan jika harga *corrected item total correlation* > r tabel, maka item valid.

Dari hasil uji validitas 30 item skala kontrol diri pada supporter bola Persikmania 25 item yang valid diantaranya 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,20,21,22,23,24,26, 29,30 dan item gugur ada 5 item yaitu nomor 17,19,25,27 dan 28 dengan taraf signifikansi 5%.

**Tabel IV.3**

Blue Print Kontrol Diri Yang Valid Setelah Diuji Coba

| Indikator | F | UF | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1. Kemampuan mengontrol perilaku. | 15, 24,29 | 14, 18 | 5 |
| 2. Kemampuan mengontrol stimulus. | 2, 9, 16 | 1, 8 | 5 |
| 3. Kemampuan mengantisipasi peristiwa. | 4, 21 | 3,20, 26 | 5 |
| 4. Kemampuan menafsirkan peristiwa | 11, 22, | 5, 10,30 | 5 |
| 5. Kemampuan mengambil keputusan | 7,13, 23 | 6, 12 | 5 |
| Jumlah | 13 | 12 | 25 |

Item skala kontrol diri pada Supporter yang valid tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel IV.4**

**Item-Item kontrol diri pada Supporter Yang Valid Setelah Diujicoba**

| | *Corrected Item-Total Correlation* | Rtabel | *Cronbach's Alpha if Item Deleted* | Ket |
|---|---|---|---|---|
| X1 | ,730 | 0,195 | ,811 | Valid |
| X2 | ,618 | 0,195 | ,840 | Valid |
| X3 | ,779 | 0,195 | ,892 | Valid |
| X4 | ,819 | 0,195 | ,884 | Valid |
| X5 | ,840 | 0,195 | ,882 | Valid |
| X6 | ,704 | 0,195 | ,691 | Valid |
| X7 | ,672 | 0,195 | ,699 | Valid |
| X8 | ,799 | 0,195 | ,792 | Valid |
| X9 | ,711 | 0,195 | ,817 | Valid |
| X10 | ,566 | 0,195 | ,933 | Valid |
| X11 | ,845 | 0,195 | ,881 | Valid |
| X12 | ,726 | 0,195 | ,679 | Valid |
| X13 | ,745 | 0,195 | ,673 | Valid |
| X14 | ,762 | 0,195 | ,895 | Valid |
| X15 | ,817 | 0,195 | ,883 | Valid |
| X16 | ,507 | 0,195 | ,866 | Valid |
| X18 | ,821 | 0,195 | ,882 | Valid |
| X20 | ,586 | 0,195 | ,929 | Valid |
| X21 | ,833 | 0,195 | ,881 | Valid |
| X22 | ,841 | 0,195 | ,881 | Valid |
| X23 | ,734 | 0,195 | ,678 | Valid |
| X24 | ,867 | 0,195 | ,873 | Valid |
| X26 | ,873 | 0,195 | ,872 | Valid |
| X29 | ,620 | 0,195 | ,922 | Valid |
| X30 | ,813 | 0,195 | ,887 | Valid |

2) Skala perilaku agresif

Dari hasil uji validitas 30 item perilaku agresif pada supporter bola Persikmania terdapat 26 item yang valid diantaranya yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, dan 4 item yang gugur yaitu nomor 6,10,19 dan 20 dengan taraf signifikansi 5%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.4

Blue Print Perilaku Agresif

Yang Valid setelah diuji coba

| Indikator | F | UF | Σ |
|---|---|---|---|
| 1. Menyerang secara fisik | 5, 23, 24, 30 | 9, 16, 29 | 7 |
| 2. Menyerang dengan benda | 17, 28 | 2, 11, 15 | 5 |
| 3. Menyerang secara verbal | 12, 13, 25, 26 | 4, 8, 27 | 7 |
| 4. Menyerang hak milik orang lain | 3, 7, 14, 18 | 1, 21, 22 | 7 |
| Total | | | 26 |

Item skala perilaku agresif pada Supporter yang valid tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.5**
**Item-Item Prilaku Agresif pada Supporter Yang Valid Setelah Diujicoba**

| | *Corrected Item-Total Correlation* | Rtabel | *Corrected Item-Total Correlation* | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Y1 | ,855 | 0,195 | ,854 | Valid |
| Y2 | ,891 | 0,195 | ,958 | Valid |
| Y3 | ,867 | 0,195 | ,853 | Valid |
| Y4 | ,866 | 0,195 | ,868 | Valid |
| Y5 | ,790 | 0,195 | ,834 | Valid |
| Y7 | ,817 | 0,195 | ,860 | Valid |
| Y8 | ,859 | 0,195 | ,869 | Valid |
| Y9 | ,879 | 0,195 | ,818 | Valid |
| Y11 | ,928 | 0,195 | ,952 | Valid |
| Y12 | ,766 | 0,195 | ,878 | Valid |
| Y13 | ,815 | 0,195 | ,873 | Valid |
| Y14 | ,814 | 0,195 | ,858 | Valid |
| Y15 | ,943 | 0,195 | ,950 | Valid |
| Y16 | ,736 | 0,195 | ,835 | Valid |
| Y17 | ,900 | 0,195 | ,957 | Valid |
| Y18 | ,810 | 0,195 | ,861 | Valid |
| Y21 | ,804 | 0,195 | ,862 | Valid |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Y22 | ,862 | 0,195 | ,854 | Valid |
| Y23 | ,796 | 0,195 | ,832 | Valid |
| Y24 | ,654 | 0,195 | ,845 | Valid |
| Y25 | ,864 | 0,195 | ,869 | Valid |
| Y26 | ,745 | 0,195 | ,880 | Valid |
| Y27 | ,884 | 0,195 | ,866 | Valid |
| Y28 | ,844 | 0,195 | ,966 | Valid |
| Y29 | ,690 | 0,195 | ,840 | Valid |
| Y30 | ,854 | 0,195 | ,822 | Valid |

b. Uji realibilitas

Pengujian realibilitas alat ukur dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Alfa Croanbach*. Teknik ini merupakan salah satu formula untuk di uji realibilitas.

Reliability suatu data dinyatakan dalam suatu skala yang disebut *Cronbach's Alpha* yang bernilai 0 sampai dengan 1. Nilai *Cronbach's Alpha* yang mendekati 1,000 menunjukkan konsistensi (*reliability*) yang tinggi. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah, rendah pula realibilitasnya. Adapun hasil dari realibilitas kedua variable tersebut adalah sebagai berikut:

1) Skala kontrol diri

Dari hasil uji realibilitas alat ukur terhadap tiap-tiap item. Skala kontrol diri yang valid diperoleh dengan nilai koefisien alpha sebesar 0,961 dengan p = 0,000. Hal ini berarti alpha tersebut tergolong reliabel. Kesimpulannya bahwa alat ukur kontrol diri ini dapat digunakan untuk mengukur skala kontrol diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Skala perilaku agresif

Dari hasil realibilitas alat ukur terhadap tiap-tiap item. Skala perilaku agresif yang valid diperoleh dengan nilai koefisien alpha sebesar 0,980 dengan p = 0,000. hal ini berarti bahwa nilai koefisien alpha tersebut tergolong reliable. Kesimpulannya bahwa alat ukur skala perilaku agresif ini dapat digunakan untuk mengukur perilaku agresif.

Adapun hasil perhitungan uji realibilitas alat ukur skala kontrol diri dan perilaku agresif dapat disajikan pada table sebagai berikut:

TABEL IV. 6

Hasil Uji Realibilitas Alat Ukur

| No | Skala | Nilai realibilitas alpha | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Konrol diri | 0,961 | Reliabel |
| 2 | Perilaku Agresif | 0,980 | Reliabel |

c. Uji Asumsi (Pra syarat)

Sebelum analisis data peneliti terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi (uji prasyarat), yaitu:

1) Uji normalitas data

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *statistik chi square*. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas adalah jika signifikan <0,05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka sebaran data tersebut adalah tidak normal, jika sebaliknya kalau signifikan ≥ 0,05 maka sebaran tersebut normal.

Dari hasil uji normalitas data dengan teknik statistik *chi square* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Variabel Kontrol Diri

Dari hasil uji normalitas data variabel kontrol diri diperoleh hasil statistik *chi square* = 20,980 dengan derajat kebebasan df = 22 dan nilai signifikansi sebesar 0,522 < 0,05 berarti sebaran data adalah **normal**.

b) Variabel Perilaku Agresif

Dari hasil uji normalitas data variabel perilaku agresif diperoleh hasil statistik *chi-square* = 0,108 dengan derajat kebebasan df = 19 dan nilai signifikansi sebesar 0,091 < 0,05 berarti sebaran data adalah normal.

Hasil uji normalitas kedua variabel tersebut dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

| **Skala** | ***Chi-Square*** | **Df** | **Sig.** | **Ket** |
|---|---|---|---|---|
| Kontrol diri | 20,980 | 22 | 0,522 | Normal |
| Perilaku agresif | 27,600 | 19 | 0,091 | Normal |

2) Uji Linearitas hubungan

Hipotesis pada penelitian ini adalah Berdasarkan uji linieritas hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada supporter bola Persikmania diperoleh harga $R_{square}$ = 0,913 dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F = 150,761 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 berarti hubungannya Linear

TABEL IV.5

Hasil uji linieritas hubungan

dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

| Variabel | R-Square | F | Sig. | Ket |
|---|---|---|---|---|
| Kontrol diri dengan perilaku agresif pada supporter | 0,913 | 1030,918 | 0,000 | Linier |

Hasil penelitian yang telah dianalisis dengan metode *product moment*, pengolahan data menunjukkan koefisien korelasi ($r_{xy}$) = -0,938.

3) Uji Korelasi

Setelah uji asumsi/prasyarat dilakukan, selanjutnya melakukan pengujian hipotesis penelitian yang diajukan dengan teknik *product moment*. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu: ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif.

Berdasarkan dari hasil uji asumsi/prasyarat yang telah dilakukan melalui uji normalitas dan uji linearitas hubungan, maka instrument pengumpulan data berupa skala kontrol diri dengan perilaku agresif memiliki syarat untuk dianalisis dengan menggunakan I*product moment*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi product moment

$\Sigma x$ = Skor total

$\Sigma y$ = Skor item

$\Sigma xy$ = Hasil kali skor item dengan skor total

N = Jumlah subyek

Dengan hipotesis:

Ho : tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif

Ha : ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif

Maka diperoleh harga korelasi sebagai berikut:

$r_{xy}$ = -0,938

p = 0,000

Dari hasil uji analisis *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,938 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. karena probabilitas (p=0,000) < 0,05. maka Ho ditolak, berarti Ha diterima. Artinya ada hubungan signifikan antara kontrol diri (X) dengan perilaku agresif (Y) pada supporter bola Persikmania. Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya negatif (ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresif, artinya semakin tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrol dirinya semakin rendah pula perilaku agresif pada supporter.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif diterima.

Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri (X) dengan perilaku agresif (Y) pada supporter bola Persikmania. Hal ini berarti bahwa kontrol diri sangat berhubungan dengan perilaku agresif pada Supporter.

d. Pengujian hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungannya antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada supporter bola Persikmania. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, pada penelitian ini adalah hipotesis alternatif yang berarah dalam arti sudah ditentukan bahwa arah hubungan negatif menghasilkan koefisien korelasi ($r_{xy}$) = -0,938 dengan peluang galat sebesar (p) = 0,000 lalu dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 ditemukan bahwa p = 0,000 yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0,05. Ini menandakan taraf signifikan, sehingga diinterpretasikan bahwa ada korelasi yang negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada supporter bola Persikmania.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien nilai rxy = -0,938. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku agresif pada supporter. Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat negatif, artinya semakin tinggi kontrol diri yang muncul semakin rendah pula perilaku agresif. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku agresif dapat digunakan untuk memprediksi kontrol diri.

Faktor dasar yang menjadi penyebab munculnya perilaku agresif dapat ditinjau dari beberapa pendekatan. Baron & Byrne mengelompokkan agresi menjadi 3 pendekatan yaitu, pertama pendekatan biologis yaitu tingkah laku agresif bersumber atau ditentukan oleh faktor bawaan yang sifatnya biologis. Kedua pendekatan eksternal yaitu, merupakan penyebab penting terhadap munculnya perilaku agresif. Ketiga pendekatan belajar yaitu, agresi merupakan tingkah laku yang dipelajari dan melibatkan faktor eksternal sebagai bagian penting yang memberi stimulus terhadap munculnya agresif[1].

Ketika perilaku agresif itu muncul, setiap individu memiliki mekanisme yang dapat membantu, mengatur dan mengarahkan perilaku tersebut yang menjurus ke arah negatif[2]. Perlakuan yang negatif itu sering kali menimbulkan ke arah perilaku yang anarkis. Misalkan seseorang yang mempunyai perilaku agresif melakukan tindakan agresif misalkan memukul, menganiaya dan lain-lain.

Berdasarkan asumsi di atas, luapan kemarahan dan emosi dalam berbagai kasus tindakan anarkis maupun kerusuhan tersebut meskipun berskala massal maupun sendiri dan merupakan kumpulan dari sejumlah

---

[1] Baron & Byrne, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Erlangga, jilid 2, h. 137.

[2] A. Sari Andajani, *Efektivitas Teknik Kontrol Diri pada Pengendalian Kemarahan*, Jurnal Psikologi, 1991, No. 1, hal 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu, tapi luapan dan emosinya secara substansial tidak datang dari individu-individu sendiri. Hal ini dikarenakan mereka reflektif bertindak melakukan kerusuhan jika dalam kondisi berkumpul. Jika mereka berada dalam sendirian dan secara sadar lebih menguasai dirinya, maka tidak akan terjadi tindakan kerusuhan seperti itu.

Kemarahan umumnya berbentuk pernyataan agresif dan tindakan-tindakan yang mengganggu atau merugikan bahkan sampai mencelakakan, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal, yang juga menimbulkan keluhan fisiologis. Kemarahan timbul karena cara pandang dan pikiran-pikiran individu terhadap peristiwa yang dialaminya. Dari keadaan tersebut usaha-usaha untuk mengendalikan kemarahan dipusatkan pada usaha untuk membuat individu menyadari penyebab sebenarnya dari kemarahannya, serta mengajarkan suatu kemampuan pengendalian energi yang luara biasa yang timbul saat individu mengalami kemarahan.

Bellack dan Hersen menyatakan bahwa masalah emosional merupakan masalah yang tepat ditangani dengan teknik kontrol diri. Dalam kasus-kasus tersebut tindak kejahatan, kekerasan dan kerusuhan dan lain-lain. itu sebenarnya tidak sesuai dengan pikiran dan perasaan individual mereka. Apalagi bagi masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan, persaudaraan dan kemanusiaan yang adil dan beradab[3].

Uraian tersebut di atas mengindikasikan bahwa tindak kejahatan, kerusuhan dan perilaku agresif yang lainnya muncul dari "arus sosial" yang

---

[3] A. Sari Andajani, *Efektivitas Teknik Kontrol Diri Pada Pengendalian Kemarahan,* Jurnal Psikologi, 1991, No. 1, hal 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghanyutkan emosi mereka ke luar kontrol kesadaran dirinya sendiri. Tindakan tersebut merupakan gejala sosial yang tidak memiliki bentuk yang jelas dan bisa saja terjadi pada setiap orang.

Urgensi penelitian ini adalah salah satu untuk menghambat perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang adalah kemampuan kontrol diri atau pengendalian diri. Jika seseorang mampu mengontrol dirinya dalam bertindak kejahatan maka kemungkinan terjadinya perilaku agresif dapat diredam. Dengan kontrol diri maka seseorang dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk menghasilkan akibat yang diinginkan dan menghindari akibat buruk yang tidak diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang menggunakan *Product Moment*, diperoleh koefisien korelasi $r_{xy}$ = -0,938 dan pada peluang galat (p) = 0,000. Dengan harga p=0,000 < 0,01 dengan demikian hipotesis diterima. Berarti menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada supporter bola persik mania. Sehingga semakin tinggi kontrol dirinya semakin rendah pula perilaku agresif yang muncul pada seseorang. Hal ini berarti kontrol diri sangat berhubungan dengan perilaku agresif.

## B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini tentu ada hikmah yang hendak dijadikan sebuah pengalaman yang berharga yakni mengetahui secara riil kondisi supporter bola saat menyaksikan pertandingan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan tentang masalah ini, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Untuk para supporter

   Bagi supporter hendaknya berupaya melakukan kontrol diri, karena dengan kontrol diri akan mengakibatkan terkendalinya perilaku agresif. Supaya tidak melakukan tindakan anarkis dan sadar akan perbuatannya yang merugikan orang lain maupun dirinya sendiri.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini jauh dari sempurna dan masih banyak kelemahan, maka disarankan khususnya bagi peneliti selanjutnya hendaknya mempertimbangkan sebagai berikut:

a. Perlu memperhatikan kondisi subyek penelitian dan juga lingkungannya agar dalam pengambilan data dari kondisi pribadi subjek lebih akurat.
b. Peneliti lain yang ingin meneliti tentang perilaku agresif pada supporter memperhatikan subyek penelitian lebih dispesifikasikan melihat dari usia, dan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku agresif pada supporter supaya lebih akurat.

Dalam memilih alat ukur harus lebih mudah dipahami oleh sample penelitian dan untuk menghindari kejenuhan subjek dalam menjawab sehingga data penelitian didapatkan akan lebih akurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


Alistiani, *Hubungan Antara Control Diri Dengan Sindrom Pramenstruasi Pada Remaja Putri Di Man 1 Tulungagung*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas 17 Agustus Surabaya. 2004.

Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Edisi revisi, Cet. IV, Malang: UMM Press, 2005.

Andajani, A Sari, *Efektivitas Teknik Kontrol Diri Pada Pengendalian Kemarahan*, Jurnal Psikologi, 1991,No. 1.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta , 2006.

Azwar Saifuddin, *Reliabilitas Dan Validitas,* Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1997.

Chaplin,C.P. *Kamus Lengkap Psikologi,* Cet 2, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.

Djalali,M As'ad, *Hubungan Antara Prasangka Sosial Dengan Agresifitas*, Fenomena: Jurnal Psikologi, 2002.

Gunarsa. Ny D Singgih, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.

Gunarso,D, Singgih, D.G, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut.* Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2004.

Handayani,Layla, dkk, *Hubungan Antara Intensitas Kekerasan Fisik Dan Verbal Yang Diterima Anak Dari Orang Tua Dengan Kecenderungan Agresif Anak*, Fenomena: Jurnal Psikologi, vol.V. No.5 (Februari 2000).

Hare, Rom dan Roger camb, *Ensiklopedi psikologi,* Jakarta: ARCAN, 1996.

Kartono,Kartini, *Phatologi Sosial*, jilid 1, Jakarta: CV Rajawali, 1983.

Koeswara, E, *Agresi Manusia*, Cet 1, Bandung: PT Eressco, 1988. Krahe,Barbara, *Perilaku Agresif*, Cet 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Mahfud, *Persik Juara Sejati*,2006

Muhid Abdul, *Panduan Analisis Data Statistik Program SPSS,* Surabaya, 2007,

R.H,Bayle *Kekerasan dan Agresi*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal 1988.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rachmani, F.Immanuella, *Si 4 tahun berlatih mengendalikan diri*, http:// www.ayahbunda-online.com/info ayah bunda/info detail asp. tanggal 1 April 2008.

Rahayu,Iin Tri, *Kekerasan dan Agresifitas*, Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Keislaman, vol.1, No.2 (Juli 2004).

Sarlito, W. S., *Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Shapiro,D.H., *Self Control Encyclopedia*, Vol 3, Ed.2, cet 10, New York: John Wiley dan Sons, 1994.

Sobur,Alex. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Ubaydillah, AN, *Menjaga Stabilitas Hidup*, http://www. E-psikologi. Com/ lain-lain/penulis/htm, diakses 1 April 2008

Zulkarnain, *Hubungan Kontrol Diri Dengan Kreativitas Pekerja*, http://www.library,usu.ac.id/modules,php diakses tanggal 1 April 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id